



PENGEMBANGBIAKAN IKAN GABUS (*Channa striata*)

MUSLIM

Program Studi Budidaya Perairan
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Jl. Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya, Ogan Ilir Sumsel
Email : muslimbdaunsri@gmail.com HP. 082176137025

PENDAHULUAN

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan perairan rawa yang bernilai ekonomis tinggi. Pemanfaatan ikan gabus berbagai ukuran dari kecil sampai besar menyebabkan kebutuhan ikan gabus semakin meningkat. Untuk memenuhi permintaan ikan gabus yang semakin meningkat, maka intensitas penangkapan ikan ini di alam juga semakin meningkat. Semakin intensifnya penangkapan ikan gabus memberikan dampak terhadap menurunnya populasi ikan gabus di alam. Ikan gabus merupakan salah satu ikan penghuni perairan rawa yang bernilai ekonomis. Produksi ikan gabus selama ini mengandalkan hasil tangkapan dari alam, dengan kecenderungan semakin menurun hasilnya. Kebutuhan terhadap ikan gabus semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Oleh karena itu pengembangan budidaya ikan gabus memiliki prospek yang baik di masa mendatang.



Media untuk memelihara induk ikan gabus dapat menggunakan empang yang terbuat dari anyaman bilah bambu, yang dipasang di lahan rawa. Dalam empang diberi tanaman encek gondok supaya ikan

gabus nyaman dan terlindung dari sinar matahari langsung.

Media untuk memijahkan ikan gabus dapat berupa waring, yang dibuat kerangka dari kayu, dengan penutup bagian atasnya di pasang di lahan rawa. Satu waring untuk emijahkan satu pasang ikan gabus (1 ekor ikan jantan, 1 ekor ikan betina). Untuk pendederan larva sampai menjadi benih dapat menggunakan waring, dengan ukuran 4x6, diberi tanaman enceng gondok di luar waring. Waring dipasang dalam kolam/lebung dengan kondisi tingkat kesuburan tinggi (banyak plankton).

PERSIAPAN INDUK



Induk ikan gabus yang digunakan dapat berasal dari hasil tangkapan dari alam. Induk yang berasal dari alam, terlebih dahulu perlu dijinakan dalam media pemeliharaan induk lebih kurang dua bulan. Dalam masa penjinakan, ikan gabus diberi makan berupa anak ikan hidup. Pakan dalam kondisi hidup lebih disukai induk ikan gabus hasil tangkapan dari alam. Pemberian pakan anak ikan sebanyak 2-3 ekor anak ikan per induk ikan gabus yang dipelihara.

PEMATANGAN GONAD INDUK



Pematangan gonad ikan gabus juga dapat dilakukan dengan pemberian pakan berupa ikan rucah baik ikan air tawar maupun ikan air laut dengan feeding rate 1.5-2.%/biomassa/hari (Trieu *et al.*, 2012), atau dengan penyuntikan hormon HCG (*Human Chorionic Gonadotropin*) dengan dosis 300 IU/kg (Zultamin *et al.*, 2015).

SELEKSI INDUK



Ikan gabus betina dan ikan gabus jantan yang siap dipijahkan dapat dibedakan dengan cara mengamati tanda-tanda yang terdapat pada tubuhnya. Ciri-ciri ikan betina : bentuk kepala yang membulat, perutnya lembek dan membesar, warna tubuhnya cenderung terang, dan bila diurut akan keluar telur. Ciri-ciri ikan jantan : bentuk kepala yang lonjong, warna tubuhnya cenderung gelap, lubang pada kelamin memerah, serta akan mengeluarkan cairan putih agak bening ketika diurut. Ukuran induk ikan gabus baik jantan maupun betina yang baik untuk dijadikan induk sudah diatas 250 gram/ekor.

PENYUNTIKAN

ntuk merangsang pemijahan ikan gabus dapat dilakukan penyuntikan hormon ovaprim dengan dosis terbaik 0.4 ml/kg ikan (Saputra *et al.*, 2015). Jika penyuntikan menggunakan ekstrak hipofisa ikan gabus, dosis terbaik berdasarkan hasil penelitian Sakuro *et al.* (2015) adalah 3:1 (donor : resipien)



PERKAWINAN IKAN GABUS

Ikan gabus yang sudah disuntik dengan hormon, dimasukkan dalam waring pemijahan. Dalam satu waring dikawinkan satu pasang ikan gabus, sex

ratio 1: 1 (satu ekor jantan, satu ekor betina dengan bobot seimbang).



PENETASAN TELUR

Setelah ikan gabus bertelur, telur diambil menggunakan sekupnet halus, dan telur siap ditetaskan. Penetasan telur ikan gabus dapat dilakukan dalam waring pemijahan atau dipindahkan dalam kolam terpal yang dibuat untuk media penetasan telur atau dilakukan di dalam akuarium. Penetasan telur dalam akuarium lebih terkontrol dan dapat dilakukan pengaturan suhu media. Suhu air media penetasan telur ikan gabus adalah $28 \pm 0,5^{\circ}\text{C}$ (Afrianto *et al.*, 2016).



PEMELIHARAAN LARVA

Pakan yang diberikan ke larva selama masa pemeliharaan berupa pakan alami yakni artemia, daphnia dan cacing sutera. Pemberian naupli

Artemia sp. pada umur 4 – 13 hari, *Daphnia* sp. umur 16 – 21 hari, dan cacing sutera umur 24 – 33 hari (Suparayogi, 2016).



PENDEDERAN

Pendederan larva – benih ikan gabus dapat dilakukan dengan media waring, atau dengan media kolam terpal. Padat pennebaran larva ikan gabus untuk pendederan dari umur 7 hari sampai 30 hari sebanyak 2 ekor/liter (Hidayatullah *et al.*, 2014). Pakan yang diberikan berupa cacing tubifex dikombinasi pakan pellet buatan.



PANEN BENIH

Benih ikan gabus yang dihasilkan dari usaha pembangbiakan dapat digunakan untuk kegiatan restocking di alam dengan tujuan untuk

menjaga kelestarian sumberdaya ikan gabus di alam, dengan cara menebar benih di alam dan dapat juga dijadikan sumber benih untuk kegiatan budidaya perikanan.



PENUTUP

Ikan gabus, merupakan salah satu jenis ikan penghuni perairan rawa baik rawa gambut maupun rawa tidak bergambut, memiliki nilai ekonomis sebagai sumber pangan dan obat-obatan. Ikan gabus sudah bisa dikembangbiakan secara terkontrol dengan teknologi yang sederhana dapat diaplikasikan oleh masyarakat. Pengembangan teknologi pembangbiakan ikan gabus dengan tujuan konservasi sumberdaya perairan dan budidaya perlu terus ditingkatkan, mengingat potensi lahan rawa yang cukup luas.



Konsorsium Perguruan Tinggi untuk Indonesia Hijau -PETUAH